

BENTUK KOLOKASI BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA



Oleh:
Pratomo Widodo

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

NO. KONTRAK: 47/KONTRAK-PENELITIAN/ UN.34.12/DT/V/2015

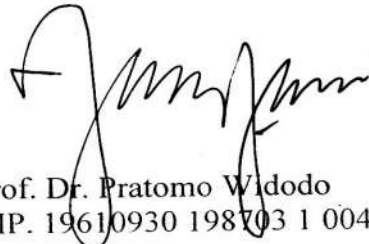
LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian	BENTUK KOLOKASI BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA
2. Ketua Tim Peneliti Nama Jenis Kelamin NIP Pangkat/ Golongan Jabatan Jurusan/ Prodi Fakultas	Prof. Dr. Pratomo Widodo Pria 19610930 198703 1 004 Pembina Utama Madya/ IV/d Guru Besar Pendidikan Bahasa Jerman Bahasa dan Seni
3. Jumlah Peneliti	1 orang dosen dan 1 orang mahasiswa
4. Mahasiswa yang terlibat Nama NIM	A A Sagung Wid Parbandari 11203241004
5. Lokasi Penelitian	FBS UNY
6. Waktu Penelitian	5 Bulan
7. Biaya	Rp. 7.000.000;

Mengetahui
Koordinator BPP Penelitian


Dr. Tadkroatun Musfiroh, M.Hum
NIP. 19690829 199403 2 001

Yogyakarta, 18 Oktober 2015
Ketua Peneliti,


Prof. Dr. Pratomo Widodo
NIP. 19610930 198703 1 004

Menyetujui,
Dekan FBS-UNY




Dr. Widastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah serta rahmat-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga laporan penelitian ini dapat dislesaikan. Laporan penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak, dan terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Badan Pertimbangan Penelitian FBS UNY;
3. Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum. selaku Ketua Badan Pertimbangan Penelitian FBS UNY;
4. Dr. Teguh Setiawan, M.Hum selaku pereview penelitian yang telah memberikan banyak masukan serta saran yang sangat bermanfaat.

Kami berharap semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut di atas mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Kami telah berusaha berbuat sebaik-baiknya dalam menyusun laporan ini, namun demikian kiranya laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang diberikan dalam rangka penyempurnaan akan senantiasa diterima dengan senang hati. Akhirnya kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat diterima.

Yogyakarta, November 2015

Peneliti

BENTUK KOLOKASI BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA

ABSTRAK

Pratomo Widodo

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk dan makna kolokasi bJ dan padanannya dalam bI, dan (2) persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi bJ dan bI. Data dalam penelitian ini adalah (1) kalimat-kalimat bJ yang mengandung bentuk kolokasi, dan (2) kalimat-kalimat bI yang mengandung padanan bentuk kolokasi bJ. Penyediaan data dilakukan dengan teknik simak dalam roman bJ *Träume Wohnen Überall* dan terjemahannya dalam bI yakni *Mimpi Selalu Indah*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan translasional. Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sendiri (*human instrument*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kolokasi yang muncul dalam sumber data pada penelitian ini ialah (1) nomina (objek) + verba; (2) nomina (objek preposisi) + verba; (3) verba (verba sebagai dasar) + adverbial; (4) nomina (subjek) + verba. Bentuk nomina (objek) + verba khususnya yang dibangun dari verba *haben* yang menyatakan perasaan memiliki perbedaan pada unsur pembentuknya. Meskipun bentuk kolokasi bJ selalu terdiri dari dua kata, akan tetapi bentuk padanannya dalam bI tidak selalu terdiri dari dua kata.

Kata kunci : Kolokasi, *Träumen Wohnen Überall*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menggunakan bahasa yang benar dan baik merupakan tujuan dari pengajaran bahasa, termasuk bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jerman. Pemakaian bahasa yang benar adalah pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, sedangkan keapikan (*well formed*) penggunaan bahasa ditentukan oleh norma yang berlaku pada masyarakat tutur suatu bahasa tertentu. Setiap bahasa memiliki kaidah dan normanya sendiri-sendiri. Di samping kaidah dan norma yang bersifat universal, terdapat pula kaidah dan norma yang spesifik dengan bahasa tertentu yang menjadi ciri dari suatu bahasa. Perbedaan-perbedaan semacam ini tidak jarang akan membawa kesulitan bagi seorang pembelajar bahasa asing, mengingat adanya perbedaan kaidah dan norma antara bahasa ibu pembelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya.

Salah satu perbedaan dalam kaidah kebahasaan yang sering membingungkan, dan oleh karena itu mengakibatkan kesalahan maupun ketidak tepatan, atau bahkan ketidak apikan dalam penggunaan bahasa (asing) adalah penggunaan kata yang tepat dalam suatu tuturan. Ketidak tepatan penggunaan suatu kata dalam tuturan bisa disebabkan karena perbedaan bentuk kolokasi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Yang dimaksud dengan kolokasi adalah asosiasi yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam suatu kalimat (Kridalaksana, 2001).

Dalam bahasa Jerman bentuk kolokasi yang digunakan untuk menyatakan hal yang berkaitan dengan 'menghasilkan uang' adalah *Geld verdienen* (harafiah 'berpenghasilan uang', sementara dalam bahasa Inggris digunakan istilah *earn money* (harafiah 'memanen uang'), adapun dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan maksud yang sama digunakan istilah *mencari uang*. Dalam ketiga contoh tersebut verba yang digunakan berbeda-beda, dan jika verba bahasa Indonesia *mencari* begitu saja diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman dan Inggris maka akan menghasilkan ungkapan **Geld suchen* (Jerman) dan **looking for money* (Inggris) yang menurut kaidah kedua bahasa tersebut tidak lazim.

Bagi penutur asli ungkapan-ungkapan kolokatif merupakan sesuatu yang sudah dengan sendirinya (*taken for granted*), artinya seorang penutur asli secara otomatis dapat menggunakan bentuk-bentuk kolokasi dengan tepat tanpa kesulitan. Sebagai

contoh orang Indonesia akan selalu menyebut *pegawai negeri* dan bukan *pegawai negara*, sebaliknya orang akan menggunakan istilah *dasar negara* dan bukan *dasar negeri*, meskipun pada dasarnya kata *negara* dan *negeri* memiliki makna yang sama. Salah satu masalah yang dihadapi oleh penutur bahasa antara lain karena adanya perbedaan pasangan kata (yang berifat kolokatif) antara bahasa ibu dan bahasa asing.

Penggunaan secara tepat bentuk-bentuk kolokasi merupakan salah satu indikator kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa (asing). Bahkan sekalipun, seseorang yang misalnya beribacara bahasa Jerman dengan pelafalan dan intonasi yang sempurna seperti penutur bahasa ibu, tetap akan kelihatan bahwa orang tersebut bukan penutur asli manakala dia menggunakan bentuk kolokasi yang tidak lazim. Sebagai contoh seseorang mengatakan dalam bahasa Jerman (dengan pelafalan yang sempurna) *Ehe binden* dan bukan *Ehe schließen*, maka akan segera diketahui bahwa penutur tersebut bukan penutur asli, karena dalam bahasa Jerman kata *Ehe* 'perkawinan' selalu disandingkan dengan kata *schließen* 'menutup' dan bukan *binden* 'mengikat'. Hal itu menjadi jelas bahwa kata *binden* 'mengikat' pastilah berasal dari bahasa lain. Di samping perbedaan, terdapat pula persamaan antara bentuk kolokasi bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Salah satu contohnya adalah *das Gesetz des Dschungel* yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai *hukum rimba*, keduanya memiliki unsur semantik yang sama dan memiliki referen yang sama.

Dalam pengajaran bahasa Jerman, khususnya pengajaran kosa kata, masalah bentuk kolokasi perlu diberi perhatian khusus. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan kosa kata yang benar, dan pada gilirannya pembelajar mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya dengan benar dan baik. Atas dasar pemikiran tersebut maka diperlukan adanya penelitian tentang bentuk kolokasi bahasa Jerman (selanjutnya disingkat bJ) dan perbandingannya dengan bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat bI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan makna kolokasi bJ, serta padananannya dalam bI?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi bJ dan bI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna kolokasi bJ, Serta padanannya dalam bI .
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi bJ dan bI.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu bahasa, terutama yang terkait dengan kajian linguistik kontrastif antara bJ dan bI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi penelitian lanjutan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Penutur bI yang belajar bJ dan penutur bJ yang belajar bI dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk lebih memahami bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI.
- b. Guru bJ untuk penutur bI maupun guru bI untuk penutur bJ dapat memanfaatkan penelitian ini dalam merancang kegiatan belajar mengajarnya terutama untuk menerangkan bentuk kolokasi bJ serta padanannya dalam bI.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan buku ajar bJ bagi pembelajar Indonesia dan buku ajar bI bagi pembelajar Jerman.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada bidang penerjemahan dari bJ ke dalam bI dan sebaliknya, agar hasil terjemahan sejauh mungkin dapat mendekati bahasa sumbernya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Kolokasi merupakan salah satu bentuk relasi sintagmatik (menurut pengertian de Saussure), yang menyatakan bahwa setiap unsur bahasa memiliki hubungan dengan unsur lain yang berada pada tataran linier (*in presentia*). Gagasan mengenai kolokasi pertama kali dikemukakan oleh J.R. Firth dalam kaitannya dengan teori makna. Firth menyatakan bahwa terdapat relasi semantis atau kedekatan asosiatif di antara kata yang berdampingan. Kata-kata yang berdampingan tersebut memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi, sehingga membentuk suatu keteraturan, dan bahkan menunjukkan adanya ketergantungan dari unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam kemunculannya (Bußmann, 1990; Glück, 1993). Selanjutnya Reder (2006) menyatakan adanya fenomena bahwa terdapat kata-kata yang di dalam penggunaannya bergabung dengan kata-kata tertentu. Kata-kata selayaknya tidak diletakkan secara terisolasi, melainkan diperluas makna denotatifnya dalam pemahaman kontekstual melalui makna kolokatif.

Menurut Benson, seperti dikutip oleh Bahns (1997) terdapat dua jenis kolokasi, yaitu kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal. Adapun yang dimaksud dengan kolokasi gramatikal adalah gabungan dua unsur yang terdiri dari bagian yang dominan (verba, nomina, adjektiva) dan bagian yang bersifat subordinatif (preposisi, partikel), misalnya *account for*, *advantage over*, *by accident*. Sementara itu yang dimaksud dengan kolokasi leksikal adalah gabungan dua unsur leksikal yang sederajat, artinya tidak ada unsur yang mendominasi. Kolokasi leksikal merupakan bentuk yang berada di antara kombinasi bebas dan idiom, misalnya bentuk *commit murder* merupakan kombinasi yang lebih sering muncul dibanding misalnya *examine a murder*.

Menurut Quasthoff (2011) kolokasi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang dominan yang disebut dengan basis, dan unsur kedua yang berfungsi sebagai modifikator disebut sebagai kolokator. Bila ditinjau dari jenis kata yang menjadi unsur basis terdapat beberapa jenis kolokasi dalam bahasa Jerman, yaitu:

1. Nomina sebagai basis

- Adjektiva + nomina: *alkoholfrei + Bier*

- Nomina (subjek) + verba: *Wald + sich lichten*
 - Nomina (objek) + verba: *dem Dienst + fernbleiben (Dativ), Gas + freisetzen (Akkusativ)*.
 - Nomina (objek berpreposisi) + verba: *auf der Ware + setzen bleiben (Dativ), in die Tiefe + vorstoßen (Akkusativ)*
2. Verba sebagai dasar
- Adverbia + Verba: *gänzlich + vergessen*
3. Adjektiva sebagai basis
- Adverb + Adjektiv: *hundertprozentig + sicher*

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Reder (http://www.linguistik-online.de/47_11/reder.html) dalam sebuah hasil penelitiannya tentang konsep-konsep kolokasi dan penerapannya dalam pengajaran bahasa telah membandingkan bentuk kolokasi antara bahasa Jerman dan bahasa Hongaria, serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk penutur bahas Hongaria. Dari penelitian tersebut Reder menyebutkan beberapa fungsi kolokasi dalam pembelajaran bahasa sebagai berikut.

1. Kolokasi sebagai kompatibilitas kata, kepaduan semantik antar kata, sementara kata yang berdiri sendiri (hanya) merupakan unsur suatu tuturan.
2. Kolokasi merupakan kombinasi kata yang memiliki frekuensi penggunaan yang tinggi. Pertautan kata yang produktif merupakan fondasi untuk belajar bertutur (berbahasa).
3. Kolokasi merupakan *phraseme*, pertautan kata yang tetap yang merupakan fondasi untuk belajar bertutur (berbahasa).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah hal yang akan diamati, yaitu bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI. Subjek penelitian tersebut terdapat dalam data penelitian. Data dalam penelitian ini adalah (1) kalimat-kalimat bJ yang mengandung bentuk kolokasi, dan (2) kalimat-kalimat bI yang mengandung padanan bentuk kolokasi bJ.

B. Penyediaan Data

Penyediaan data dilakukan dengan teknik simak dari wacana tulis atau teks pada kalimat-kalimat bJ yang mengandung bentuk kolokasi dan kalimat-kalimat bI yang mengandung padanan bentuk kolokasi bJ. Wacana tulis yang dimaksud adalah wacana tulis pada media cetak yang berupa buku. Data penelitian disediakan dari buku karya Carolin Philipps yang berjudul *Träume wohnen überall* dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia *Mimpi Selalu Indah* (diterjemahkan oleh Lilawati Kurnia). Teknik simak tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat kalimat-kalimat bahasa Jerman yang mengandung bentuk kolokasi (dalam buku *Träume wohnen überall*) dan kalimat-kalimat bI yang mengandung padanan bentuk kolokasi bJ (dalam buku *Mimpi Selalu Indah*).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyediaan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dengan teliti dan kemudian mencatat dalam kartu data kalimat-kalimat bahasa Jerman pada buku *Träume wohnen überall* yang mengandung bentuk kolokasi.
2. Membaca dengan teliti dan kemudian mencatat dalam kartu data kalimat-kalimat bahasa Indonesia pada buku *Mimpi Selalu Indah* (terjemahan bahasa Indonesia dari buku *Träume wohnen überall*) yang mengandung padanan bentuk kolokasi bJ dalam bI.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk menyediakan data adalah *human instrument*, artinya penyediaan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sebagai orang Indonesia yang juga penutur bahasa Indonesia dan memiliki latar belakang

pendidikan bahasa Jerman, peneliti berusaha memahami bentuk kolokasi dalam bahasa Jerman dan kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Dalam menyediakan data peneliti berpedoman pada teori-teori yang terkait dengan bentuk kolokasi bJ serta padanannya dalam bI. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen yang berupa kartu data. Kartu data tersebut digunakan untuk menyajikan (1) bentuk kolokasi bJ; (2) padanan bentuk kolokasi bJ dalam bI; (3) persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI.

D. Validitas Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid digunakan teknik validitas semantik. Peneliti membaca berulang-ulang data penelitian, dalam hal ini bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI (*intra rater*). Di samping itu, peneliti juga melakukan uji validitas secara *inter rater*, yaitu dengan mencocokkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti dengan ahli lain, baik ahli bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia.

E. Analisis Data

Untuk mengkaji bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI digunakan analisis kontrastif, yaitu suatu metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis seperti pengajaran dan penerjemahan (Kridalaksana, 1993). Adapun untuk menganalisis data digunakan teknik padan translasional, yaitu suatu teknik yang alat penentunya berada pada *langue* lain (Sudaryanto, 1993). Teknik tersebut digunakan untuk membandingkan bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI.

Dalam penelitian ini akan dicari persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI. Oleh karena itu penyediaan data dan analisis data akan didasarkan pada bentuk kolokasi bJ dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyediakan data bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI.
2. Mendeskripsikan bentuk dan makna bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan korpus data yang diperoleh dari Roman “Träume Wohnen Überall” karya Carolin Philipps dan terjemahannya yakni “Mimpi Selalu Indah” yang menjadi sumber data penelitian ini dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut.

A. Bentuk-Bentuk Kolokasi bJ dan Padanannya dalam bI

Pada bagian ini akan diuraikan bentuk-bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI yang terdapat dalam Roman “Träume Wohnen Überall” karya Carolin Philipps dan terjemahannya yakni “Mimpi Selalu Indah”. Bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI yang ditemukan pada sumber data ini berjumlah 114 data. Bentuk-bentuk kolokasi ini akan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam tabel tersebut terdapat contoh korpus data, bentuk padanan dalam bI dan frekuensi kemunculan. Berikut merupakan uraian bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI.

Tabel 1 : Korpus Data, Bentuk Kolokasi bJ dan Padanannya dalam bI dan Frekuensi Kemunculan

No	Korpus Data	Padanan dalam bI	Frekuensi
1	<p><i>Das Schlusslied singen sie, wobei sie sich an den Händen fassen und einen Kreis bilden.</i> (TWÜ/19)</p> <p>‘Lagu terakhir dinyanyikan bersama-sama sambil berpegang-pegangan dan membentuk sebuah lingkaran’ (MSI/15)</p>	‘membentuk sebuah lingkaran’	35

No	Korpus Data	Padanan dalam BI	Frekuensi
2	<p><i>Sandale hat hunger. (TWÜ/8)</i></p> <p>‘Sandale merasa lapar. (MSI/2)</p>	‘merasa lapar’	27
3	<p><i>Bei einer schwangeren Frau haben die Leute Mitleid und geben automatisch mehr. (TWÜ/9)</i></p> <p>‘Orang akan mengasihani seorang wanita yang sedang hamil dan dengan sendirinya akan memberi sedekah lebih banyak.’ (MSI/3)</p>	‘mengasihani’	27
4	<p><i>Er hat schon wieder Hunger und schaufelt den kartoffelbrei in sich hinein. (TWÜ/24)</i></p> <p>‘Ia sudah lapar lagi dan makan kentang tumbuk dengan rakusnya.’ (MSI/ 22)</p>	‘lapar’	27
5	<p><i>>> Wenn ihr einen, Unfall habt und kommt, um euch verbinden zu lassen, ohne einen Lei zu zahlen, na gut. (TWÜ/48)</i></p> <p>‘>> Kalau kalian menjalani kecelakaan dan datang untuk dirawat luka-lukanya, dan tanpa membayar satu Lei pun boleh-boleh saja.’ (MSI/52)</p>	‘menjalani kecelakaan’	27
6	<p><i>Ihm gefällt es nicht, dass sie immer wieder ins Lazar geht, hat wohl Angst, sie würde eines Tages für immer dort bleiben. (TWÜ/22)</i></p> <p>‘Lucian tidak senang kalau Sandale sering pergi ke Lazar, mungkin Lucian khawatir Sandale tidak akan kembali ke stasiun dan tinggal di Lazar selamanya.’ (MSI/20)</p>	‘khawatir’	5

No	Korpus Data	Padanan dalam BI	Frekuensi
7	<p><i>Er schnarcht mit offenem Mund und Sandale hat große Mühe ihn aufzuwecken.</i> (TWÜ/38)</p> <p>‘Ia mendengkur dengan mulut terbuka dan Sandale sulit sekali membangunkannya.’ (MSI/39)</p>	‘sulit sekali’	5

Keterangan : TWÜ : Träume Wohnen Überall MSI : Mimpi Selalu Indah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa beberapa bentuk kolokasi bJ memiliki berbagai macam padanan bentuk dalam BI. Uraian selengkapnya dapat dilihat melalui penjelasan berikut.

1. Bentuk Kolokasi bJ dan Padananya dalam BI (Bentuk dan Makna Sama)

(1) *Das Schlusslied singen sie, wobei sie sich an den Händen fassen und **einen Kreis bilden.*** (TWÜ/19)

‘Lagu terakhir dinyanyikan bersama-sama sambil berpegang-pegangan dan **membentuk sebuah lingkaran**’ (MSI/15)

Kalimat (1) menunjukkan bahwa bentuk kolokasi bJ *einen Kreis bilden* memiliki padanan bentuk serupa dalam BI yaitu ‘membentuk sebuah lingkaran’. Hal ini dapat diketahui dari bentuk kolokasi bJ *einen Kreis bilden* terdiri dari nomina *einen Kreis* yang berpasangan dengan verba *bilden*. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh bentuk padananya dalam BI yakni ‘membentuk sebuah lingkaran’ yang terdiri dari nomina *sebuah lingkaran* dan verba *membentuk*. Bentuk padanan kolokasi dalam BI tersebut nampaknya juga menunjukkan bentuk kolokasi. Hal ini dapat dilihat dengan mengganti verba *membentuk* dengan verba *membuat* sebagai berikut; *membuat sebuah lingkaran*. Verba *membuat* tampak tidak lazim digunakan secara bersamaan dengan nomina *lingkaran*. Jika dilihat

dari maknanya bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI mempunyai kesepadanan makna.

2. Bentuk Kolokasi bJ dan Padanannya dalam BI (Bentuk Berbeda Makna Sama)

(2) *Sandale **hat hunger***. (TWÜ/8)

‘Sandale **merasa lapar**.’ (MSI/2)

Kalimat (2) menunjukkan bahwa bentuk kolokasi bJ *hat Hunger* memiliki padanan dalam bI yang bentuknya berbeda namun memiliki makna yang sama. Bentuk kolokasi bJ *hat Hunger* terdiri dari nomina *Hunger* yang berpasangan dengan verba *haben*, sedangkan bentuk padanannya dalam bI menunjukkan bentuk yang berbeda yaitu ‘merasa lapar’ yang terdiri dari verba *merasa* dan adjektiva yang bertindak sebagai adverbial yaitu *lapar*. Bentuk padanan dalam bI tersebut nampaknya juga menunjukkan bentuk kolokasi karena belum ada kata kerja yang sesuai untuk dipasangkan dengan adjektiva *lapar*. Kedua bentuk kolokasi baik dalam bJ maupun bI tersebut berbeda, namun masih menunjukkan makna yang sama.

(3) *Bei einer schwangeren Frau **haben** die Leute **Mitleid** und geben automatisch mehr*. (TWÜ/9)

‘Orang akan **mengasihani** seorang wanita yang sedang hamil dan dengan sendirinya akan memberi sedekah lebih banyak.’ (MSI/3)

Kalimat (3) menunjukkan bahwa bentuk kolokasi bJ *haben Mitleid* memiliki padanan dalam bI yang bentuknya berbeda namun memiliki makna yang sama. Bentuk kolokasi bJ *haben Mitleid* terdiri dari nomina *Mitleid* yang berpasangan dengan verba *haben*, sedangkan bentuk padanannya dalam bI menunjukkan bentuk yang berbeda yaitu ‘mengasihani’ yang hanya terdiri dari verba saja. Bentuk padanan *mengasihani* dalam bI menunjukkan bahwa bentuk

tersebut bukan termasuk kolokasi karena hanya terdiri dari verba saja. Kedua bentuk tersebut berbeda, namun masih menunjukkan makna yang sama.

(4) *Er **hat** schon wieder **Hunger** und schaufelt den kartoffelbrei in sich hinein.* (TWÜ/24)

'Ia sudah **lapar** lagi dan makan kentang tumbuk dengan rakusnya.' (MSI/ 22)

Kalimat (4) menunjukkan bahwa bentuk kolokasi bJ *hat Hunger* memiliki padanan dalam bI yang bentuknya berbeda namun memiliki makna yang sama. Bentuk kolokasi bJ *haben Hunger* terdiri dari nomina *Hunger* yang berpasangan dengan verba *haben*, sedangkan bentuk padanannya dalam bI menunjukkan bentuk yang berbeda yaitu 'lapar' yang merupakan bentuk adjektiva predikatif. Kedua bentuk tersebut berbeda, namun masih menunjukkan makna yang sama.

(5) >> *Wenn ihr einen, **Unfall habt** und kommt, um euch verbinden zu lassen, ohne einen Lei zu zahlen, na gut.* (TWÜ/48)

'>> Kalau kalian **menjalani kecelakaan** dan datang untuk dirawat lukanya, dan tanpa membayar satu Lei pun boleh-boleh saja.' (MSI/52)

Kalimat (5) menunjukkan bahwa bentuk kolokasi bJ *Unfall habt* memiliki padanan dalam bI yang bentuknya berbeda namun memiliki maksud yang sama. Bentuk kolokasi bJ *Unfall habt* terdiri dari nomina *Unfall* yang berpasangan dengan verba *haben*. Bentuk padanannya dalam bI menunjukkan bentuk yang hampir sama yaitu 'menjalani kecelakaan' yang juga terdiri dari nomina *kecelakaan* dan verba *menjalani*. Pada dasarnya makna dari kedua bentuk tersebut sama yaitu *kecelakaan*. Namun, bentuk padanan dalam bI menunjukkan hal yang tidak lazim, hal ini disebabkan oleh adanya verba *menjalani*. Bentuk padanan dalam bI tersebut nampaknya bukan bentuk kolokasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengganti verba *menjalani* dengan verba *mengalami*.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *kecelakaan* dan *menjalani* bukan bentuk kolokasi dalam BI.

3. Bentuk Kolokasi BJ dan Padanannya dalam BI (Bentuk dan Makna Berbeda)

(6) *Ihm gefällt es nicht, dass sie immer wieder ins Lazar geht, **hat wohl Angst**, sie würde eines Tages für immer dort bleiben.*(TWÜ/22)

‘Lucian tidak senang kalau Sandale sering pergi ke Lazar, mungkin Lucian **khawatir** Sandale tidak akan kembali ke stasiun dan tinggal di Lazar selamanya.’ (MSI/20)

Kalimat (6) menunjukkan bahwa bentuk kolokasi BJ *hat Angst* memiliki padanan dalam BI yang baik bentuk dan maknanya berbeda. Bentuk kolokasi BJ *hat Angst* terdiri dari nomina *Angst* yang berpasangan dengan verba *haben*. Bentuk padanannya dalam BI menunjukkan bentuk dan makna yang berbeda yaitu ‘khawatir’. Bentuk kolokasi BJ *Angst haben* sejatinya memiliki makna ‘takut’ akan tetapi dalam konteks ini bentuk kolokasi tersebut bermakna berbeda. Dilihat dari bentuknya, bentuk kolokasi BJ tersebut terdiri dari nomina *Angst* dan verba *haben* yang dipadankan menjadi ‘khawatir’. Bentuk padanan ini menandakan bahwa padanan dalam BI *khawatir* bukan bentuk kolokasi karena terdiri dari satu kata yakni adjektiva .

(7) *Er schnarcht mit offenem Mund und Sandale **hat große Mühe** ihn aufzuwecken.* (TWÜ/38)

‘Ta mendengkur dengan mulut terbuka dan Sandale **sulit sekali** membangunkannya.’ (MSI/39)

Kalimat (7) menunjukkan bahwa bentuk kolokasi BJ *hat große Mühe* memiliki padanan dalam BI yang baik bentuk dan maksud yang berbeda. Bentuk kolokasi BJ *hat große Mühe* terdiri dari nomina *Mühe* yang berpasangan dengan verba *haben*. Bentuk padanannya dalam BI menunjukkan bentuk dan makna yang

berbeda yaitu ‘sulit sekali’. Bentuk kolokasi bJ *hat große Mühe* sejatinya memiliki makna ‘usaha yang besar’ akan tetapi dalam konteks ini bentuk kolokasi tersebut bermakna berbeda. Dilihat dari bentuknya, bentuk kolokasi bJ tersebut terdiri dari nomina *Mühe* dan verba *haben* yang dipadankan menjadi frasa adjektival yaitu ‘sulit sekali’. Bentuk padanan *sulit sekali* dalam bI bukan termasuk kolokasi. Bentuk padanan tersebut memang terdiri dari dua kata, akan tetapi bukan bentuk asosiasi tetap. Kata *sekali* dalam *sulit sekali*

B. Persamaan dan Perbedaan Bentuk Kolokasi bJ dan bI

Berdasarkan unsur pembentuknya, kolokasi bJ terdiri dari dua unsur yaitu unsur dominan atau basis dan unsur modifikator atau kolokator. Bila ditinjau dari jenis kata yang menjadi unsur basis terdapat beberapa jenis kolokasi bJ yang muncul dalam Roman “Träume Wohnen Überall” dan terjemahannya yaitu “Mimpi Selalu Indah” yakni nomina (objek) + verba, nomina (objek berpreposisi) + verba, nomina (subjek) + verba dan adverbial + verba (verba sebagai dasar). Keempat bentuk tersebut memiliki bentuk padanan yang beragam dalam bI. Berikut uraian selengkapnya.

1. Nomina (objek) + Verba

Bentuk nomina (objek) + verba merupakan bentuk kolokasi bJ yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dan menghasilkan berbagai bentuk padanan dalam bI. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

(8) *Er hat auch nur Hunger ...* (TWÜ/10)

‘Anak itu juga lapar ...’ (MSI/4)

Kalimat (8) menunjukkan bentuk kolokasi bJ yakni *Hunger haben* terdiri dari nomina *Hunger* dan verba *haben*, dimana nomina *Hunger* bertindak sebagai

unsur basis. Bentuk kolokasi ini dipadankan dengan ‘lapar’ dalam bI. Jika dilihat dari jenis kata, kata *lapar* merupakan adjektiva. Selain itu, bentuk kolokasi bJ *Hunger haben* merupakan frasa sedangkan padanannya dalam bI yakni *lapar* merupakan kata.

(9) *Er schnarcht mit offenem Mund und Sandale **hat große Mühe** ihn aufzuwecken.* (TWÜ/38)

‘Ia mendengkur dengan mulut terbuka dan Sandale **sulit sekali** membangunkannya.’ (MSI/39)

Bentuk kolokasi bJ *Mühe haben* pada kalimat (9) terdiri dari nomina *Mühe* dan verba *haben*. Bentuk kolokasi ini dipadankan dengan ‘sulit sekali’ dalam bI. Bentuk padanan ‘sulit sekali’ terdiri dari adjektiva *sulit* yang diberi atribut *sekali*. Meskipun merujuk pada maksud yang sama, namun terdapat perbedaan pada unsur pembentuknya. Jika dilihat dari bentuknya, baik kolokasi bJ maupun bI merupakan frasa.

(10) *Sie gehen überall herum, schauen neugierig in alle Zimmer und **stellen jede menge Fragen**.* (TWÜ/18)

‘Mereka akan berkeliling rumah, melihat-lihat kamar tidur dengan penuh ingin tahu dan **bertanya** banyak hal.’ (MSI/14)

Bentuk kolokasi bJ *Fragen stellen* pada kalimat (10) terdiri dari nomina *Fragen* dan verba *stellen* yang dipadankan dengan ‘bertanya’ dalam bI. Kata *bertanya* merupakan jenis kata verba. Bentuk kolokasi bJ *Fragen stellen* merupakan sebuah kelompok kata sedangkan padanannya dalam bI tidak selalu berbentuk frasa akan tetapi dapat berupa sebuah kata.

(11) *Dafür muss sie **Fragen** über ihr Leben **beantworten**, ...* (TWÜ/18)

‘Tetapi untuk itu ia harus **menjawab** berbagai **pertanyaan** ...’ (MSI/14)

Bentuk kolokasi bJ *Fragen beantworten* pada kalimat (11) terdiri dari nomina *Fragen* dan verba *beantworten*. Bentuk kolokasi ini dipadankan dengan

‘menjawab pertanyaan’ dalam bI. Bentuk padanan ‘menjawab pertanyaan’ juga terdiri dari nomina (sebagai objek) dan verba. Kedua bentuk kolokasi ini, juga merujuk pada maksud yang sama. Baik bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI berbentuk frasa.

2. Nomina (objek berpreposisi) + verba

Bentuk kolokasi bJ dapat pula terdiri dari nomina (objek berpreposisi) + verba dan bentuk kolokasi ini banyak ditemukan dalam bJ. Berikut uraian selengkapnya.

(12) *Wir **warten auf** den Bus.* (TWÜ/14)

‘ “Kita akan **menunggu** bis.’ (MSI/9)

(13) *Sandale **beginnt mit** ihrer üblichen Frühstückssuche in den Papierkörben vor dem Bahnhof.* (TWÜ/9)

‘Sandale **mulai** mencari sarapan seperti biasa di dalam tempat sampah di depan stasiun.’ (MSI/3)

Bentuk kolokasi *warten auf* dengan objek *den Bus* terdiri dari verba *warten* dan objek preposisi *auf den Bus*. Bentuk kolokasi ini memiliki padanan ‘menunggu bis’ dalam bI. Bentuk padanan tersebut merujuk pada maksud yang sama, akan tetapi bentuk padanan dalam bI tidak menunjukkan adanya preposisi sebelum objek. Begitu pula dengan bentuk kolokasi bJ pada kalimat (13) yaitu *beginnt mit* yang diikuti objek preposisi *ihrer üblichen Frühstückssuche*. Bentuk kolokasi tersebut terdiri dari verba *beginnen* yang diikuti preposisi *mit*. Bentuk kolokasi ini dipadankan dengan ‘mulai’. Kata *mulai* termasuk jenis verba. Meskipun terdapat perbedaan bentuk, tetapi masih ada kesepadanan maksud.

3. Verba + Adverbial (Verba sebagai Dasar)

Bentuk kolokasi BJ verba+adverbial (verba sebagai dasar) kemunculannya cukup produktif pada roman ini. Berikut merupakan uraian selengkapnya.

(14) *Langsam geht sie am Zug entlang und streckt ihre Hände nach oben zu den Fenstern.* (TWÜ/37)

‘Perlahan ia berjalan dari satu jendela ke jendela dengan menengadahkan tangannya ke atas.’ (MSI/38)

(15) *Es ging so schnell am Bahnhof.* (TWÜ/78)

‘Semua terjadi begitu cepat di stasiun.’ (MSI/90)

Bentuk kolokasi BJ yaitu *langsam gehen* terdiri dari kata *gehen* sebagai verba dan *langsam* sebagai adverbial. Bentuk kolokasi tersebut memiliki padanan ‘berjalan perlahan’ dalam BI, dimana *berjalan* merupakan verba dan *perlahan* bertindak sebagai adverbial. Padanan dalam BI menunjukkan adanya persamaan bentuk. Dari uraian tersebut terlihat bahwa *gehen* berasosiasi dengan *langsam*. Hal yang sama juga tampak pada padanannya dalam BI, bahwa *berjalan* berpasangan dengan *perlahan*. Begitupun pada kalimat (15) baik bentuk kolokasi BJ dan padanannya dalam BI menunjukkan unsur pembentuk yang sama yaitu verba (sebagai dasar) dan adverbial.

4. Nomina (subjek) + Verba

Bentuk kolokasi BJ yaitu nomina (subjek) + verba muncul dalam jumlah sedikit dalam sumber data penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

(16) *Auch die halbe Tafel Schokolade, die offenbar schon einmal geschmolzen war ...* (TWÜ/9)

‘Juga setengah batang cokelat yang rupanya sudah hampir lumer ...’ (MSI/4)

Bentuk kolokasi BJ yaitu *die halbe Tafel Schokolade geschmolzen* terdiri dari verba *schmelzen* sebagai verba basis dan nomina (subjek) *die halbe Tafel*

Schokolade. Bentuk kolokasi tersebut memiliki padanan ‘setengah batang coklat lumer’ dalam bI, dimana *lumer* merupakan verba dan *setengah batang coklat* bertindak sebagai subjek. Padanan dalam bI menunjukkan adanya persamaan bentuk. Dari uraian tersebut terlihat bahwa nomina *Schokolade* berasosiasi dengan verba *schmelzen*. Hal yang sama juga tampak pada padanannya dalam bI, bahwa nomina *cokelat* berpasangan dengan verba *lumer*. Selain itu, baik bentuk kolokasi bJ dan padanannya dalam bI menunjukkan bentuk yang sama yaitu berupa frasa.

Berdasarkan uraian di atas tampak adanya persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi bJ dan kolokasi bI. Berdasarkan jenisnya terdapat empat jenis kolokasi bJ yang muncul dalam roman “Träume Wohnen Überall” karya Carolin Philipps dan terjemahannya yakni “Mimpi Selalu Indah” diantaranya (1) nomina (objek) + verba; (2) nomina (objek berpreposisi); (3) verba+adverbial (verba sebagai dasar) dan (4) nomina(subjek) + verba.

Bila ditinjau dari jenis kolokasinya, jenis kolokasi bJ yaitu nomina (objek) + verba memiliki perbedaan bentuk khususnya kolokasi yang dibangun dari verba *haben* dengan nomina yang menyatakan maksud mengungkapkan perasaan (Gefühl äußern). Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat (8) dan (9). Bentuk padanan bI yang dihasilkan dari pembentukan kolokasi tersebut memiliki unsur pembentuk yang berbeda. Sedangkan bentuk kolokasi bJ yang juga dibangun dari verba *haben*, namun tidak menyatakan maksud pengungkapan perasaan nampaknya memiliki unsur pembentuk yang sama.

Berbeda dengan jenis kolokasi bJ nomina (objek) + verba, jenis nomina (objek preposisi) + verba memiliki sedikit perbedaan bentuk dengan

padanannya dalam bI. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat (12) dan (13). Hal ini terlihat dari bentuk padanan dalam bI yang dihasilkan, dimana tidak terdapat preposisi sebelum objek. Padanan dalam bI menunjukkan bentuk dengan menggunakan verba secara langsung.

Jenis kolokasi bJ nomina (subjek) + verba memiliki persamaan bentuk dengan padanan bI seperti yang terlihat pada kalimat (14) dan (15). Jika diuraikan, unsur-unsur pembentuk baik kolokasi bJ dan kolokasi bI sama. Hal yang sama juga terjadi pada jenis kolokasi nomina (subjek) + verba. Dari uraian di atas juga tampak bahwa kolokasi bJ yang terdiri dari dua kata tidak selalu memiliki bentuk padanan yang serupa dalam bI.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV dapat disimpulkan beberapa hal bahwa jenis kolokasi yang muncul dalam sumber data pada penelitian ini ialah (1) nomina (objek) + verba; (2) nomina (objek preposisi) + verba; (3) verba (verba sebagai dasar) + adverbial; (4) nomina (subjek) + verba. Bentuk nomina (objek) + verba khususnya yang dibangun dari verba *haben* yang menyatakan perasaan memiliki perbedaan pada unsur pembentuknya. Meskipun bentuk kolokasi bJ selalu terdiri dari dua kata, akan tetapi bentuk padanannya dalam bI tidak selalu terdiri dari dua kata.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa kolokasi bJ dan bI berguna dalam pembelajaran bJ terutama bagi pembelajar asing. Penelitian ini juga berguna sebagai referensi untuk memperdalam materi kolokasi bJ. Selain itu, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam proses penerjemahan.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kolasi bJ dan bI.

2. Penelitian dengan tema kolokasi dapat dilakukan pada sumber data lain.
3. Penerjemah sebaiknya memperdalam materi kolokasi bJ untuk proses penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahns, Jens. 1997. *Kollokationen und Wortschatzarbeit im Englischunterricht*. Tübingen: Narr.
- Bußmann, Hadumod. 1990. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Kröner Verlag.
- DUDEN. 2005. *Die Grammatik*. Mannheim: DUDEN Verlag.
- Glück, Helmut. (Hg.). 1993. *Metzler-Lexikon Sprache*. Stuttgart, Weimar: Verlag J.B. Metzler.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Quasthoff, Uwe. 2011. *Wörterbuch der Kollokationen im Deutschen*. Berlin/New York: Walter de Gruyter GmbH & Co. KG,
- Reder, Anna. 2006. *Kollokationen in der Wortschatzarbeit*. Wien: Praesens Verlag.
- _____. *Kommen Kollokationen in Mode? Kollokationskonzepte und ihre mögliche Umsetzung in der Didaktik*. http://www.linguistik-online.de/47_11/reder.html. Diakses pada 13 Maret 2015 jam 20.00.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

1. Nama Peneliti : *Prof. Dr. Pratomo Widodo*
2. Program Studi : *Pendidikan Bahasa Jerman*
3. Jenis Penelitian :
4. Judul Penelitian : *Bentuk Kolokasi Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia*
5. Pelaksanaan : Tanggal *06 - Mei - 2015* Pukul: *13.00*
6. Tempat : *OK Lt 2 FBS - UNY*
7. Dipimpin Oleh : Ketua *Dra. Wenang Sahayu, M.Pd.*
Sekretaris *Dra. Retna Endah SM, M.Pd.*
8. Peserta yang hadir : a. Konsultan orang
b. Nara Sumber *1* orang
c. BPP *1* orang
d. Peserta lain *14* orang
- Jumlah *16* orang

9. Hasil Seminar

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentsi serta sitematika dan tata tulis, Ketua Sidang berkesimpulan bahwa proposal penelitian tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrument/hasil
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Sekretaris,

[Signature]
(Dra. Retna Endah SM, M.Pd.)
NIP 19620414 198703 2 002

Ketua Sidang,

[Signature]
(Dra. Wenang Sahayu, M.Pd.)
NIP 19640812 198812 2 001

Mengetahui
Badan Perencanaan Penelitian,

[Signature]
(Dr. Tadjik M. Mustaroh...)
NIP 19690829 199403 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

LEMBAR SARAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Pratomo Widodo
2. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
3. Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
4. Judul Penelitian : Bentuk Kolokasi Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia

SARAN/MASUKAN :

Pak Teguh :
Penelitian ini bisa menggunakan data yang diambil dari buku bahasa Jerman yang sudah ada terjemahannya atau dengan buku-buku tata bahasa bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

Bu Tanjung :
Sebaiknya judul buku yang digunakan sebagai sumber data penelitian dicantumkan dalam judul penelitian.

Sekretaris,

Dr. R. Utira Endang S.M., M.Pd.
NIP 19620414 198703 2002

Mengetahui
BPPI,

Dr. Taqdiruddin Mustiroh
NIP 19690629 199403 2001

Ketua Sidang,

Dr. Winarta Sahayni, M.Pd.
NIP 19640812 198812 2001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
BADAN PERTIMBANGAN PENELITIAN
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta Telp. 0274-586168 Psw 255, 236, 362

DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN 2015
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FBS UNY

Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015
Pukul : 13.00 WIB – selesai
Tempat : Ruang Canopy GK I lantai II

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum.	1
2	Dr. Anwar Effendi, M.Si.	2
3	Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	3
4	Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	4
5	Dra. Lia Malia, M.Pd.	5
6	Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	6
7	Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	7
8	Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	8
9	Dra. Sri Megawati, M.A.	9
10	Drs. Sudarmaji, M.Pd.	10
11	Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	11
12	Dra. Retno Endah SM, M.Pd.	12
13	Dra. Tri Kartika H, M.Pd.	13
14	Isti Haryati, S.Pd. M.A.	14
15	Drs. Ahmad Marzuki	15
16	Akbar K Setiawan, S.Pd. M.Hum.	16

Yogyakarta, 6 Mei 2015
Badan Pertimbangan Penelitian,


Dr. Tadkiroatun Musfiroh
NIP. 19690829 199403 2 001



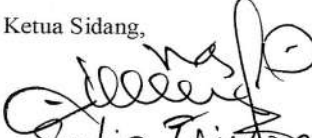
BERITA ACARA
SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Pratomo Widodo
2. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
3. Jenis Penelitian : Mandiri Guru Besar
4. Judul penelitian : Bentuk Kelangkaan Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia
5. Pelaksanaan : Tanggal 0 Oktober 2018 Pukul 13.00
6. Tempat : A.K.I. 208
7. Dipimpin oleh : Ketua Drs. Sulis Triyono, M.Pd
Sekretaris Rima Endah SM
8. Peserta yang hadir : a. Konsultan orang
b. Narasumber (Pembahas) 1 orang
c. BPP 1 orang
d. Peserta lain 14 orang
Jumlah 16 orang
9. Hasil Seminar;
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : draf hasil penelitian tersebut di atas ;
a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan usulan/instrumen/hasil
b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang


Sekretaris,


(Rima Endah SM)
NIP 19620414 198703 2 002

Ketua Sidang,


(Sulis Triyono)
NIP 19580506 198601 1 001

Mengetahui
Badan Pertimbangan Penelitian,


(Dr. Tadkürudin Masfiah M. Humas)
NIP 19690829 199403 2 001

29 Okt 2015

Hasil Review Hasil Penelitian
Judul: Bentuk Kolokasi bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia
Peneliti: Prof. Dr. Pratomo Widodo

1. Laporan ini hendaknya dilengkapi dengan daftar isi dan abstrak.
2. Bagian teori mohon ditambah konsep bentuk dan makna kolokasi.
3. Instrumen penelitian dilengkapi dengan parameter untuk menentukan bentuk kolokasi dan bukan kolokasi. *keamus kolokasi*
4. Jika menggunakan kartu data sebagai alat bantu pengumpulan data mohon diberi contoh kartu datanya.
5. Metode dan teknik analisis data mohon diperjelas, mungkin dengan metode padan dengan teknik tertentu sesuai dengan kebutuhan datanya.
6. Bagian BAB IV hendaknya dipisah antara bagian hasil penelitian dan pembahasan.
7. Tabel 1 yang berisi korpus data lebih baik dilampirkan saja.
8. Pembahasan rumusan pertama tentang bentuk kolokasi dan padananya perlu dipertimbangkan untuk memasukkan informasi apakah bentuk padananya dalam bahasa Indonesia juga akan berbentuk kolokasi, tidak selalu, atau tidak sama sekali.
9. Konsep bentuk belum jelas apakah yang dimaksud adalah kata, frasa atau kategori kata.
10. Perlu dipertimbangkan adanya subbab yang membagi keragaman bentuk dan padanan kolokasi, misalnya: bentuk dan makna sama; bentuk sama, makna berbeda; bentuk berbeda makna sama; bentuk dan makna berbeda. ✓
11. Bagian B yang membahas persamaan dan perbedaan bentuk kolokasi perlu dipertimbangkan dari aspek bentuk yang tidak hanya menguraikan kategori kata tetapi juga eksistensi padananya, misalnya apakah kolokasi yang berbentuk kata juga berbentuk kata atau kolokasi berbentuk frasa juga memiliki padanan bentuk frasa.
12. Kesimpulan hendaknya mengacu rumusan masalah dan menggambarkan isi pembahasan.



Teguh Setiawan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
BADAN PERTIMBANGAN PPM
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta Telp. 0274-586168 Psw. 255, 236, 362

DAFTAR HADIR
SEMINAR HASIL PENELITIAN TAHUN 2015

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Tadkiroatun Masfiroh, M.Hum.	1
2	Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	2
3	Dr. Anwar Effendi, M.Si.	3
4	Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	4
5	Dra. Lia Malia, M.Pd.	5
6	Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	6
7	Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	7
8	Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	8
9	Dra. Sri Megawati, MA	9
10	Drs. Iman Santoso, M.Pd.	10
11	Drs. Sudarmaji, M.Pd.	11
12	Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	12
13	Dra. Retno Endah Sri Mulyati, M.Pd.	13
14	Isti Haryati, S.Pd., MA.	14
15	Akbar K. Setiawan, S.Pd., M.Hum.	15
16	Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	16
17	Drs. Ahmad Marzuki	17
18	AA Sagung Wid Prabandari, S.Pd.	18
19		19
20		20
21		21

Yogyakarta, 8 Oktober 2015
Badan Pertimbangan Penelitian,

Dr. Tadkiroatun Masfiroh, M.Hum.
NIP196908291994032001

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
1	8	<i>Sandale hat hunger.</i>	1	2	Sandale merasa lapar.
2	8	<i>Die Autos rasen schnell, dass es schon für Sandale schwierig ist, ...</i>	2	3	Mobil-mobil dikemudikan begitu cepat sehingga sulit untuk Sandale ...
3	9	<i>Bei einer schwangeren Frau haben die Leute Mitleid und geben automatisch mehr.</i>	3	3	Orang akan mengasihani seorang wanita yang sedang hamil dan dengan sendirinya akan memberi sedekah lebih banyak.
4	9	<i>Sandale beginnt mit ihrer üblichen Frühstückssuche in den Papierkörben vor dem Bahnhof.</i>	4	3	Sandale mulai mencari sarapan seperti biasa di dalam tempat sampah di depan stasiun.
5	9	<i>Auch die halbe Tafel Schokolade, die offenbar schon einmal geschmolzen war ...</i>	5	4	Juga setengah batang cokelat yang rupanya sudah hampir lumer ...
6	10	<i>Er hat auch nur Hunger ...</i>	6	4	Anak itu juga lapar ...
7	11	<i>>> Die können sich selber was besorgen, wenn sie ihren Rausch ausgeschlafen haben.</i>	7	6	“Mereka dapat mencari makanan untuk dirinya sendiri kalau pengaruh lem dan alkohol sudah hilang.
8	11-12	<i>Das vierte, das in zwei Monaten geboren wird, ist auch bereits infiziert und wird wohl kaum eine Chance haben, ...</i>	8	7	Yang keempat, yang akan lahir dalam dua bulan lagi juga sudah terinfeksi dan kemungkinannya untuk hidup hanya kecil sekali ...
9	14	<i>Wir warten auf den Bus.</i>	9	9	“Kita akan menunggu bis.

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
10	14	<i>Wenn wir Glück haben und sie schmeißen uns nicht raus, ...</i>	10	9	Kalau kita beruntung maka kita tidak akan tertangkap kondektur ...
11	14	<i>Sie haben Glück, ...</i>	11	9	Mereka beruntung , ...
12	18	<i>Sie gehen überall herum, schauen neugierig in alle Zimmer und stellen jede menge Fragen.</i>	12	14	Mereka akan berkeliling rumah, melihat-lihat kamar tidur dengan penuh ingin tahu dan bertanya banyak hal.
13	18	<i>Dafür muss sie Fragen über ihr Leben beantworten, ...</i>	13	14	Tetapi untuk itu ia harus menjawab berbagai pertanyaan ...
14	18	<i>Das ist der Moment, wo Sandale jedes mal die Lust verliert, sich weiter zu unterhalten.</i>	14	15	Oleh karena itu, selalu pada saat itulah Sandale akan kehilangan kesabaran untuk bercakap-cakap.
15	19	<i>Das Schlussslied singen sie, wobei sie sich an den Händen fassen und einen Kreis bilden.</i>	15	15	Lagu terakhir dinyanyikan bersama-sama sambil berpegang-pegangan dan membentuk sebuah lingkaran .
16	21	<i>Er verbringt seine Tage damit, Geld zu beschaffen, um sich Aurolac zu besorgen.</i>	16	18-19	Ia juga menghabiskan hari-harinya untuk mendapatkan uang , agar dapat membeli Aurolac.
17	22	<i>Ihm gefällt es nicht, dass sie immer wieder ins Lazar geht, hat wohl Angst, sie würde eines Tages für immer dort bleiben.</i>	17	20	Lucian tidak senang kalau Sandale sering pergi ke Lazar, mungkin Lucian khawatir Sandale tidak akan kembali ke stasiun dan tinggal di Lazar selamanya.

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
18	23	<i>Aufstehen während des Essens ist eigentlich verboten, aber David hat immer eine Idee, ...</i>	18	20	Berdiri selama waktu makan juga dilarang, tetapi David selalu saja mempunyai ide ...
19	23	<i>..., wie man die Erzieher in ein Gespräch verwickeln kann, ohne dass sie ärgerlich werden.</i>	19	20	... bagaimana dengan mudah ia mengajak berbicara seseorang tanpa membuat orang tersebut menjadi marah.
20	23	<i>Sandale hat Hunger und stopft sich den Brei in den Mund.</i>	20	21	Sandale sangat lapar dan menyuapkan kentang tumbuk besar-besar ke mulutnya.
21	24	<i>Er hat schon wieder Hunger und schaufelt den kartoffelbrei in sich hinein.</i>	20	22	Ia sudah lapar lagi dan makan kentang tumbuk dengan rakusnya.
22	24	<i>..., wenn sie dem Himmel entgegenfliegt, schließt die Augen und fliegt weiter und weiter, ...</i>	21	22	... ketika ia melayang ke arah langit sambil menutup matanya dan berayun-ayun terus ...
23	24	<i>Einmal ist sie so hoch geflogen, dass die Schaukel einen Überschlag machte.</i>	22	22	Satu kali ia berayun begitu tinggi sehingga ayunan berbalik arah.
24	24	<i>Er hatte offenbar keine Ahnung, wie weit der Weg von der Straße in den Himmel war.</i>	23	23	Dokter tidak tahu rupanya seberapa jauh jarak dari jalanan ke langit.
25	25	<i>>>Ich habe Angst !<<, fluster er.</i>	25	23	“ Aku takut !” bisiknya
26	25	<i>Sie steht auf und schiebt Marcells Bank neben ihre, so dass er beim Schlafen ihre Hand halten kann.</i>	26	24	Ia berdiri lalu mendorong bangku Marcel ke samping bangkunya sehingga ia dapat memegang tangan

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
					Sandale ketika tidur.
27	26	>>Ich krieg keine Luft, wenn ich so schnell laufen muss !<<	27	25	“Aku tidak bisa bernapas kalau aku harus berlari !”
28	26-27	Viele von ihnen möchten eines Tages wieder zur Schule gehen, einen Abschluss machen und dann eine Arbeit finden , ...	28	26	Banyak juga yang ingin suatu hari lulus dari sekolah dan mendapat ijazah lalu dapat bekerja , ...
29	27	Meine Eltern hatten auch nicht viel Geld , ich musste mir alles alleine erarbeiten.	29	26	“Orangtuaku juga tidak mempunyai banyak uang .
30	27	Es war sehr mühsam und ich musste hart kämpfen .	30	26	Semua itu sangat sulit dan harus diperjuangkan dengan keras .
31	27	Sie hat ja schon Problem emit dem täglichen Joggen.	31	26	Ia sudah mempunyai banyak masalah dengan <i>jogging</i> setiap hari.
32	27	..., aber sie will nicht rennen, und darum hat sie Wünsche , aber kein Ziel.	32	27	..., tetapi ia tidak ingin berlari dan karena itu ia tidak mempunyai tujuan melainkan hanya harapan.
33	27-28	Die ersten ziehen schon los, zum Bahnhof, Geld verdienen .	33	27	..., karena beberapa orang sudah pergi mencari uang .
34	28	Am Bahnhof verdient man sein Geld schneller.	34	27	Di stasiun orang akan lebih mudah mendapatkan uang .

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
35	28	<i>Und dann schreit sie mit ihrer tiefen Stimme, die Sandale an die Polizisten am Nordbahnhof erinnert.</i>	35	28	Rodica juga berteriak dengan suaranya yang berat yang mengingatkan Sandale akan polisi di Stasiun Utara.
36	28	<i>Eines Tages, als Sandale Küchendienst hatte, nahm das Schreien gar kein Ende.</i>	36	28	Suatu hari ketika Sandale bertugas di dapur, Rodica tidak henti-hentinya berteriak.
37	28	<i>Beim Putzen geht es besser, obwohl Sandale keine große Lust dazu hat.</i>	37	28-29	Membersihkan rumah lebih baik untuknya walaupun Sandale tidak begitu suka.
38	28	<i>Sie spielen Volleyball und warten darauf, dass der Putzdienst und der Waschdienst ihre Aufgaben erledigt haben.</i>	38	29	Mereka bermain voli sambil menunggu yang membersihkan dan selesai mencuci.
39	28	<i>Er soll eine Entziehungskur machen, hat Mama Ruth gesagt, aber Victor hat Angst, ...</i>	39	31	Ia seharusnya melakukan rehabilitasi narkoba kata Mama Ruth, tetapi Viktor takut ...
40	31	<i>Als Elena Sandale auch noch anfährt: >>Musst du eigentlich immer Ärger machen !<<, ...</i>	40	32	Ketika itu Elena menghardik Sandale, “ mengapa kau selalu saja berbuat keributan !”
41	33	<i>Jetzt hat er nur noch eine Chance:</i>	41	34	Sekarang ia hanya mempunyai satu kesempatan saja:

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
42	35	<i>Sie hat Hunger und aus Erfahrung weiß sie, dass man den zwar für eine Weile verdrängen kann, ...</i>	42	35	Ia lapar dan dari pengalaman ia tahu bahwa untuk sementara orang dapat melupakannya ...
43	35	<i>Sie muss lange warten, aber dann hat sie Glück.</i>	43	36	Ia harus menunggu lama, tetapi ia beruntung .
44	35	<i>..., und darum gelingt es Sandale auch ziemlich schnell, sein Mitleid zu erregen.</i>	44	36	... dan karena itu Sandale dengan mudah dapat memohon dan membangkitkan rasa kasihannya .
45	35-36	<i>Sie geht zur Bushaltestelle, wartet auf den Bus Richtung Innenstadt und steigt ein.</i>	45	36	Sandale pergi ke halte bis dan menunggu sebuah bis menuju arah pusat kota, ...
46	36	<i>Die meisten liegen im Schatten und warten auf den Nachmittag.</i>	46	37	Kebanyakan berlindung di bawah pohon yang rindang dan menunggu datangnya sore hari .
47	37	<i>Langsam geht sie am Zug entlang und streckt ihre Hände nach oben zu den Fenstern.</i>	47	38	Perlahan ia berjalan dari satu jendela ke jendela dengan menengadahkan tangannya ke atas.
48	37	<i>Denn jetzt, wo sie Geld in der Hand hat, wird sie nicht nur von den Wärtern gejagt, ...</i>	48	38	Karena dengan uang yang didapatnya ia tidak ingin dikejar penjaga ...
49	38	<i>Er schnarcht mit offenem Mund und Sandale hat große Mühe ihn aufzuwecken.</i>	49	39	Ia mendengkur dengan mulut terbuka dan Sandale sulit sekali membangunkannya.

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
50	38	<i>Aber sie hat vor lauter Schmerzen nicht einmal mehr genug Kraft, um zu protestieren.</i>	50	39	Tetapi karena sakit yang sangat menyengat Sandale tidak mempunyai tenaga untuk protes.
51	40	<i>Sie ist zu müde, um den weiten Weg alleine zu gehen, und heute hat sie auch keine Lust, am Bahnhof zu bleiben.</i>	51	41	Ia sangat lelah untuk mencapai tujuan yang jauh sendiri dan hari ini ia juga tidak ingin tinggal di stasiun kereta api.
52	41	<i>..., Leute denen man schon auf den ersten Blick ansieht, dass sie viel Geld haben.</i>	52	43	..., orang-orang yang dapat dilihat dari pandangan pertama saja bahwa mereka orang kaya .
53	42	<i>Sie hat immer noch Schmerzen in dem Arm, den ihr der König gebrochen hat.</i>	53	44	Sandale masih merasakan sakit akibat tangannya yang dipatahkan oleh Grigore, ...
54	42	<i>Natürlich war es nicht unbemerkt geblieben, dass Sandale Geld bekommen hatte, ...</i>	54	44	Bahwa Sandale mendapatkan uang banyak, tentu saja tidak dapat disembunyikan.
55	42	<i>Es war ein Glück, dass sie so schnell laufen konnte und der Bahnsteig ihr Zuhause war.</i>	55	45	Untunglah Sandale dapat berlari dengan cepat dan ia mengenal betul peron-peron di situ bagaikan rumahnya sendiri.
56	43	<i>..., aber da er sich gut mit Lucian versteht, bekommt sie heute sogar die Erlaubnis, in der Straßenbahn zu betteln.</i>	56	46	..., tetapi karena bersahabat dengan Lucian maka Sandale mendapatkan izin di dalam kereta trem.

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
57	43	>> Wenn ich nicht mehr Geld beim Betteln verdiene , word er sterben. Willst du das ? <<,...	57	46	“Kalau aku tidak dapat mengemis lebih banyak uang maka anak ini akan mati. Apakah itu yang kau inginkan ?”
58	46	>> Jeder Mensch hat ein Recht auf einen Platz zum Schlafen !<<, ...	58	49	“Setiap orang mempunyai hak mendapatkan tempat untuk tidur !”
59	46	Sie weiß, dass es ein schlimmes Ende nehmen wird, nehmen muss, ...	59	50	Ia tahu bahwa akan terjadi akhir yang buruk dan tentu saja akan menjadi buruk ...
60	48	>> Wenn ihr einen, Unfall habt und kommt, um euch verbinden zu lassen, ohne einen Lei zu zahlen, na gut.	60	52	>> Kalau kalian menjalani kecelakaan dan datang untuk dirawat luka-lukanya, dan tanpa membayar satu Lei pun boleh-boleh saja.
61	52	Sie hat Angst , am Bahnhof zu bleiben, Angst vor Grigore, der sich immer holt, was er will.	61	58	Tinggal di stasiun ia takut , takut pada Grigore yang akan mengambil apa saja yang ia inginkan,
62	56	Er braucht Geld , sagt Stefania.	62	62	Ia membutuhkan uang , kata Stefania.
63	57	Dort hat Lucian in dieser Zeit immer Arbeit gefunden .	63	63	Di situ pada musim panas Lucian mendapat pekerjaan .

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
64	57	<i>Ihr macht nur Ärger.</i>	64	63	Kalian hanya membuat keonaran .
65	59	<i>Sie hat keine Angst vor den Ratten, sie sind Teil ihres Lebens, seitdem sie denken kann.</i>	65	66	Ia tidak takut terhadap tikus-tikus besar, mereka adalah bagian hidupnya sejak ia dapat mengingat.
66	59	<i>..., aber zum Glück hatte Sandale noch nie so großen Hunger, ...</i>	66	66	..., tetapi untungnya Sandale tidak sampai kelaparan sehingga ia harus makan dengan tikus.
67	61	<i>Und damit es ein guter Tag bleibt, muss Sandale so schnell wie möglich Geld beschaffen.</i>	67	69	Supaya hari itu tetap baik maka Sandale harus secepatnya mendapatkan uang .
68	61	<i>Bei den Restaurants kann man erst abend Geld verdienen.</i>	68	69	Supaya hari itu tetap baik maka Sandale harus secepatnya mendapatkan uang . Di restoran hanya pada malam hari saja orang dapat mengemis.
69	64	<i>Glück gehabt ! Einer steht offen.</i>	69	71	Ia beruntung sebuah lubang tidak tertutup.
70	62	<i>Aber Sandale hat erneut Glück.</i>	70	72	Tetapi, kembali Sandale beruntung .
71	65	<i>Marian, der seit vier Wochen eine Arbeit hat, hat sich so ein Gerät von seinem ersten Gehalt gekauft.</i>	71	74	Marian, yang sejak empat minggu bekerja , sudah membeli benda semacam itu dari gaji pertamanya.

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
72	67	<i>Wenn sie die Augen zumacht, kann sie das Bild ganz deutlich vor sich sehen.</i>	72	76	Kalau ia memejamkan matanya , maka ia dapat membayangkan gambar ini dengan jelas.
73	68	<i>..., aber sie weiß, dass sie dafür am Bahnhof gutes Geld bekommen wird.</i>	73	77	Tetapi, ia tahu ia akan mendapatkan uang banyak untuk sebuah HP di stasiun.
74	68	<i>..., träumt Sandale ihre Lieblingstraum, den Traum von einer Mutter, von der es heißt, sie sei in den Westen gegangen, um Geld zu verdienen.</i>	74	77	..., Sandale bermimpi, mimpi kesukaannya, mimpi tentang ibunya, yang katanya pergi ke Eropa Barat untuk bekerja dan mengumpulkan uang .
75	69	<i>Sie hat keine Ahnung, was das umgerechnet in Lei ist ...</i>	75	78	Ia tidak tahu berapa dapat ditukar dalam Lei ...
76	69	<i>Aber vor dem Bahnhof gibt es Wechselstuben, wo die Touristen ihr Geld umtauschen.</i>	76	78	Tetapi di dalam stasiun terdapat tempat menukar mata uang bagi Turis yang ingin menukar mata uangnya ...
77	70	<i>>>Ich habe Geld<<</i>	77	79	“Aku mempunyai uang .”
78	73	<i>>>Hast du Geld?<<</i>	78	83	“Memangnya kau punya uang ?”

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
79	75	<i>Wenn Lucian so wütend ist wie in diesem Moment, haben alle Angst vor ihm.</i>	79	86	Kalau Lucian sudah marah seperti sekarang maka setiap orang akan takut .
80	75	<i>..., bie seine Wut vorbeigeht und er sich erschöpft auf seine Matratze wirft und seinen Rausch ausschläft.</i>	80	86	... dan menunggu, menunggu sampai amarah Lucian berakhir dan ia akhirnya melemparkan dirinya ke atas kasur karena kelelahan lalu tertudur di bawah pengaruh uap lem.
81	76	<i>Sie verzieht das Gesicht und macht den Mund auf, um etwas zu sagen.</i>	81	87	Rodica mengernyitkan dahinya dan membuka mulutnya untuk berkata sesuatu.
82	77	<i>Sie hat Hunger, denn außer der Schokolade hat sie den ganzen Tag über nichts gegessen.</i>	82	88	Ia sangat lapar karena seharian ia hanya makan sepotong cokelat saja.
83	78	<i>Es ging so schnell am Bahnhof.</i>	83	90	Semua terjadi begitu cepat di stasiun.
84	79	<i><< Sandale redet schnell, weil sie nicht will, dass man sie unterbricht.</i>	84	91	Sandale berbicara dengan cepat karena ia tidak ingin ada orang yang memotong bicaranya.
85	81	<i>Mama Ruth beendet vorzeitig ihr Frühstück.</i>	85	94	Mama Ruth mengakhiri sarapannya sebelum waktunya, ...

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
86	82	<i>Ich esse, weil ich Hunger habe und nicht weiß, ob ich heute Mittag was kriege.<<</i>	86	95	Aku makan karena aku lapar , dan tidak pernah tahu apakah aku akan dapat makan siang nanti.”
87	83	<i>Für dich habe ich jetzt eine besondere Aufgabe, Sandale.</i>	87	96	Untukmu aku mempunyai tugas khusus, ...
88	83	<i>Nachdem du für so viel Aufregung gesorgt hast, könntest du Martin im Haus herumführen und ihm alles zeigen.</i>	88	96	Setelah kau menyebabkan begitu banyak keributan , maka kau dapat menjadi pemandu Martin untuk menjelaskan semua di rumah ini dan untuk menunjukkan segala hal di rumah ini.
89	83	<i>..., trotzdem ist alles neu für ihn und er braucht ein wenig Hilfe beim Eingewöhnen.<<</i>	89	96	..., tetapi tentu saja semuanya masih baru untuknya dan ia sedikit membutuhkan pertolongan untuk membiasakan diri. “
90	83	<i>Sandale macht den Mund auf um zu protestieren, ...</i>	90	97	Sandale ingin berkata sesuatu dan protes , tetapi pandangan Mama Ruth kepadanya telah mengurungkan
91	84	<i>>>Geschenk bekommen, << Sie sieht seinem Gesicht an, dass er ihr nicht glaubt, ...</i>	91	98	“ Dikasih . Sandale memandang wajah Martin, dan melihat kalau ia tidak mempercayai kata-kata Sandale ...

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
92	95	<i>Sandale betrachtet ihn genau.</i>	92	111	Sandale memperhatikannya dengan seksama .
93	97	<i>Du hast keine Ahnung ! Glaubst du, nur ihr habt Probleme ?!</i>	93	113	Kau tidak tahu apa-apa ! Pikirmu hanya kau yang mempunyai masalah !
94	97	<i>Du hast keine Ahnung ! Glaubst du, nur ihr habt Probleme ?!</i>	94	113	Kau tidak tahu apa-apa ! Pikirmu hanya kau yang mempunyai masalah !
95	98	<i>Mama Ruth lächelt Sandale freundlich zu.</i>	95	115	Mama Ruth kemudian tersenyum dengan ramah kepada Sandale.
96	99	<i>Er hört ihr zu, stellt aber keine Fragen, so als interessiere es ihn nicht besonders.</i>	96	116	Martin mendengarkan, tetapi tidak mengajukan pertanyaan , seakan-akan ia tidak berminat sama sekali.
97	102	<i>Es ist noch dunkel, aber als Sandale die Augen aufmacht, blinzelt sie in das Grelle Licht einer Taschenlampe.</i>	97	121	Masih gelap, tetapi ketika Sandale membuka matanya , ia terkejut karena cahaya lampu yang menyilaukan matanya.
98	103	<i>Wo ist Lucian ? Sie hat keine Ahnung ?</i>	98	121	Ia tidak mengetahuinya .

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
99	103	<i>Sandale hat großen Hunger und nur darum läuft sie zu ihm.</i>	99	122	Sandale sangat lapar dan karena itulah ia berlari ke arah Martin.
100	103	<i>Er stellt keine Fragen, als sie an ihm vorbei ins Haus schlüpft.</i>	100	122	Ia juga tidak bertanya , ketika Sandale menyelusup di bawahnya dan masuk ke dalam.
101	105	<i>>> Wir alle kennen die Träume , die in der Nacht kommen und gehen, ohne dass wir Einfluss auf sie haben.</i>	101	124	“Kita semua mengenal mimpi, yang datang di malam hari dan pergi begitu saja, tanpa dapat kita berbuat apa-apa .
102	106	<i>Er will Geld verdienen und reisen und eine Familie haben und natürlich Kinder.</i>	102	125	Ia akan dibayar mahal dan dapat pergi ke negeri-negeri jauh, mempunyai keluarga dan tentu saja anak-anak.
103	107	<i>>> Jeder Mensch hat Wünsche<<, ...</i>	103	127	“Setiap orang mempunyai keinginan ,”...
104	111	<i>Sandale, die schon den Mund aufgemacht hat um zu protestieren, ...</i>	104	132	Sandale, yang sudah bersiap membantah terpaksa menelan kembali kata-katanya.
105	112	<i>Als sie ihn rüttelt, öffnet er die Augen und halt sich stöhnend den Kopf.</i>	105	133	Ketika ia mengguncangkan tubuhnya, Martin membuka matanya dan memegangi kepalanya sambil mengeluh.

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
106	115	... die Nachbarin hatte selber Kinder und einen neuen Mann, der hatte keine Lust , ...	106	138	..., tetangga itu mempunyai anak sendiri dan seorang suami baru yang tidak ingin ...
107	116	Von dem Geld , das ich verdiente , durfte ich nicht viel behalten.	107	139	Dari uang yang aku dapatkan , aku hanya dibagi sedikit saja.
108	117	Zum ersten Mal hat sie Angst vor ihm.	108	141	Untuk pertama kalinya ia merasa takut terhadap Lucian .
109	118	Das Geld , das sie bekommen , müssen sie an Lucian abgeben, ...	109	142	Uang yang diperolehnya harus diberikan kepada Lucian ...
110	118	die Sozialarbeiter an den Nordbahnhof, um mit den Kindern und Jugendlichen zu sprechen; zu fragen ob einer Hilfe braucht ...	110	142	..., mereka berbicara dengan anak-anak dan remaja, apakah ada yang membutuhkan pertolongan ...
111	121	Aber so bald er den Mund aufmacht , wird gekichert und dazwischengeredet.	111	146	Tetapi begitu ia membuka mulutnya , ia ditertwakan oleh mereka dan mereka juga selalu berbicara ditengah-tengah penjelasan Martin.
112	132	Wenn ich am Bahnhof bin, habe ich Sehnsucht nach dem Lazar , ...	112	160	Kalau aku di stasiun aku rindu ingin kembali ke Lazar ...

Data	Hlm.	Träume Wohnen Überall	Data	Hlm.	Mimpi Selalu Indah
113	139	<i>Er sieht traurig aus ...</i>	113	168	Martin terlihat sedih ...
114	139	<i>Sandale läuft schneller.</i>	114	169	Sandale berlari lebih kencang ...